

Integrasi Akuntansi dan Teknologi : Pengembangan Website untuk Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pada Bank Sampah

Suci Wahyuliza*¹, Rizki Yuli Sari², Mirza Ayunda Pratiwi³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

³Program Studi Bisnis Digital, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

e-mail: ¹suciwahyuliza@umrah.ac.id, ²rizkiyulisari@umrah.ac.id,

³mirzaayundapратиwi@umrah.ac.id

Abstrak

Keberadaan bank sampah KKBS yang berlokasi di kawasan komplek pertokoan dan pasar tradisional di kota Tanjungpinang dapat menjadi nilai tambah strategis dalam pengembangan dan keberlanjutan usahanya. Hal ini menjadi peluang besar untuk menjaring lebih banyak nasabah, terutama dari kalangan pedagang dan pengunjung pasar. Meskipun memiliki potensi yang besar, Bank Sampah KKBS masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam aspek manajemen dan pemasaran. Dari sisi manajemen, sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum mengikuti siklus akuntansi yang terstruktur. Sementara itu, dari segi pemasaran, bank sampah ini belum memiliki platform digital yang dapat memperluas jangkauan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Bank Sampah KKBS melalui perbaikan sistem manajemen dan strategi pemasaran yang lebih efektif. Metode PkM yang digunakan yaitu metode pelatihan dan pendampingan kepada mitra Bank Sampah KKBS. Setelah adanya pelatihan dan pendampingan, Bank Sampah dapat melakukan sistem pencatatan dengan baik dan terstruktur, dan Bank Sampah dapat mengoperasikan platform digital berupa web yang dapat memperluas jangkauan. Hal ini menunjukkan peningkatan sekitar 30-40%. Peningkatan Kapasitas Bank Sampah ini penting untuk keberlanjutan BANK Sampah kedepannya sehingga akan terus beroperasi sampai kapanpun.

Kata kunci: Bank Sampah, Pembukuan, Platform Digital.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menyebutkan, sampah adalah sisa ataupun buangan yang merupakan hasil buatan manusia dalam kegiatan sehari-hari ataupun hasil dari proses alam yang berbentuk padat maupun semi padat berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak dapat terurai yang sudah tidak digunakan lagi. Meifari dan Vanisa menjelaskan bahwa bank sampah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah yakni sampah yang berbentuk anorganik yang disetorkan ke tempat pengepul sampah [1]. Bank sampah merupakan suatu sistem yang dikelola seperti pengelolaan perbankan yang dilakukan oleh petugas yang bertindak sebagai pengurus bank sampah secara sukarelawan Ulandari dan Ekowati [2]. Menurut Hariyono menjelaskan bahwa Penyetor merupakan warga yang mengumpulkan dan menyetorkan sampah yang telah dikumpulkan dan sudah dipilah ke bank sampah [3].

Bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah berdasarkan prinsip 3R (reduce, reuse, dan recycle) Purwanto [4]. Bank Sampah komunitas keluarga berdaya Sejahtera (KKBS) merupakan salah satu bank sampah yang ada di kota tanjungpinang. Melalui visinya yaitu menciptakan Masyarakat yang berbudaya peduli lingkungan dan produktif secara ekonomi melalui pengelolaan sampah, bank sampah KKBS secara aktif melakukan edukasi Masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah rumah tangga agar Masyarakat dapat memahami cara memilah, mengumpulkan dan mendaur ulang sampah sehingga dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA. Bank Sampah KKBS memiliki potensi besar untuk berkembang berkat dukungan pengurus yang berkomitmen dalam pengelolaannya. Sejak didirikan pada Juli 2024, bank sampah ini dikelola oleh 10 pengurus yang aktif yang terdiri dari ibu-bu dan remaja (2 diantaranya penyandang disabilitas), telah berhasil menarik 100 nasabah yang rutin menyetorkan sampah. Bank sampah KKBS menangani sampah setiap harinya ± 286 kg dan memiliki pendapatan mingguan rata-rata Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 tergantung pada jenis dan volume sampah yang dikumpulkan. Partisipasi masyarakat yang cukup tinggi mencerminkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular serta membuka peluang bagi bank sampah ini untuk terus berkembang. Bank sampah KKBS menawarkan 4 jenis Tabungan sampah yaitu Tabungan reguler, Tabungan konversi emas, Tabungan konversi buku serta Tabungan donasi. Keberadaan bank sampah KKBS yang berlokasi di kawasan kompleks pertokoan dan pasar tradisional di kota tanjungpinang dapat menjadi nilai tambah strategis dalam pengembangan dan keberlanjutan usahanya. Pasar tradisional merupakan pusat aktivitas masyarakat dan menghasilkan volume sampah yang tinggi. Hal ini menjadi peluang besar untuk menjaring lebih banyak nasabah, terutama dari kalangan pedagang dan pengunjung pasar. Menurut Siregar, Keberadaan bank sampah menjadi solusi berkelanjutan yang tidak hanya membantu mengurangi limbah tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat [5].

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, Bank Sampah KKBS masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam aspek manajemen dan pemasaran. Dari sisi manajemen, sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum mengikuti siklus akuntansi yang terstruktur, sehingga berisiko menimbulkan ketidaktepatan dalam pengelolaan keuangan. Sementara itu, dari segi pemasaran, bank sampah ini belum memiliki platform digital yang dapat memperluas jangkauan dan menarik lebih banyak nasabah. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan di kedua bidang ini agar Bank Sampah KKBS dapat berkembang secara lebih profesional dan berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Bank Sampah KKBS melalui perbaikan sistem manajemen dan strategi pemasaran yang lebih efektif. Dari sisi manajerial, kegiatan difokuskan pada penguatan sistem pencatatan keuangan sesuai siklus akuntansi, sedangkan dari sisi pemasaran, akan dikembangkan media digital berupa website untuk memperluas jangkauan layanan dan edukasi kepada masyarakat.

2. METODE

Persiapan yang tim lakukan adalah dengan cara melakukan diskusi awal dan identifikasi kebutuhan pencatatan keuangan sesuai karakteristik operasional Bank Sampah KKBS, mengidentifikasi kebutuhan perbaikan, dan pengembangan dalam pembukuan dan laporan keuangan, Merancang solusi untuk meningkatkan kualitas pembukuan dan laporan keuangan bank sampah yang benar menurut akuntansi Sari et al., [6]. Selanjutnya melakukan survei kebutuhan dan potensi pemasaran bank sampah berbasis digital.

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah yang perlu dilakukan sehingga tujuan kegiatan pada Bank Sampah ini dapat dicapai adalah antara lain:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang perlu dilakukan untuk dapat merumuskan masalah yang dihadapi Bank Sampah beserta solusi yang dapat diberikan.

b. Penyusunan Materi

Materi yang disampaikan kepada Bank Sampah sasaran dibuat dengan menggunakan praktik secara langsung agar lebih jelas dan dapat dimengerti.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisai dan pelatihan pembukuan dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2025. Peserta yang hadir akan dibekali dengan pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Selanjutnya pada tanggal 25 Agustus 2025 tim juga memberi pembekalan mengenai daur ulang sampah yang dapat dijadikan produk bernilai jual yang dapat meningkatkan pendapatan Bank Sampah. Kegiatan terakhir tim akan mensosialisasikan dan pelatihan penggunaan web bagi bank sampah sebagai platform digital yang dapat menjangkau luas jaringan bagi bank sampah.

2. Evaluasi

- Evaluasi dilakukan dengan menilai keterampilan pengurus dalam menggunakan sistem pencatatan berbasis SAK EMKM, melalui uji coba pencatatan dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Keberlanjutan dijaga dengan menyediakan modul pencatatan yang sederhana serta pendampingan jarak jauh jika dibutuhkan.
- Evaluasi mencakup keterlibatan pengurus dalam pelatihan digital marketing, kualitas dan fungsionalitas website yang dibangun, serta peningkatan interaksi melalui media sosial. Untuk keberlanjutan, website diserahkan sepenuhnya kepada mitra dan disertai pelatihan pengelolaan konten agar promosi bisa terus berjalan mandiri.
- Evaluasi difokuskan pada kemampuan mitra dalam menghasilkan produk daur ulang baru, serta dokumentasi hasil karya dalam katalog sederhana. Keberlanjutan ditopang oleh pelatihan berbasis praktik dan pemanfaatan bahan lokal yang mudah didapatkan, sehingga proses produksi dapat terus berlanjut meskipun program selesai.



Adapun Mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Bank Sampah KKBS yang berada di Tanjungpinang. Sejak didirikan pada Juli 2024, bank sampah ini dikelola oleh 10 pengurus yang aktif yang terdiri dari ibu-bu dan remaja (2 diantaranya penyandang disabilitas), telah berhasil menarik 100 nasabah yang rutin menyetorkan sampah. Bank sampah KKBS menangani sampah setiap harinya ± 286 kg dan memiliki pendapatan mingguan rata-rata Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 tergantung pada jenis dan volume sampah yang dikumpulkan.

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan PKM

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Observasi awal mengenai kebutuhan pencatatan keuangan dan Pemetaan Kebutuhan Promosi digitalisasi Bank Sampah bersama pengurus	X							
2	Penyusunan materi siklus Akuntansi Bank Sampah KKBS sesuai SAK EMKM		X	X					
3	Pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM			X	X				
4	Pendampingan pembuatan produk daur ulang sampah yang bernilai				X	X			
5	Penyusunan dan Pembuatan Website Bank Sampah KKBS				X	X	X		
6	Pelatihan penggunaan website bank sampah KKBS						X	X	
7	Evaluasi hasil pelatihan pencatatan keuangan dan website bank sampah								X

Partisipasi Mitra Bank Sampah KKBS dalam Tahapan Kegiatan:

1. Pada bidang manajemen, mitra berpartisipasi sejak awal melalui diskusi kebutuhan pencatatan, memberikan data keuangan awal sebagai bahan penyusunan sistem, serta mengikuti pelatihan akuntansi sederhana berbasis SAK EMKM. Setelah pelatihan, mitra turut menerapkan sistem pencatatan dan menyusun laporan keuangan secara berkala.
2. Dalam bidang pemasaran, mitra terlibat dalam pemetaan kebutuhan promosi, menyediakan materi dan informasi untuk pembuatan website, serta mengikuti pelatihan digital marketing. Mitra juga berkontribusi dalam menyusun rencana pemasaran sederhana dan melakukan uji coba promosi melalui media sosial.
3. Di bidang produksi, mitra aktif mengikuti pelatihan pengolahan limbah menjadi produk daur ulang, khususnya yang berbasis potensi lokal dari lingkungan pasar. Pengurus yang terdiri dari ibu-ibu, remaja, dan penyandang disabilitas juga berperan dalam proses desain dan pembuatan katalog produk sebagai sarana promosi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini merupakan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan bersama mitra yaitu Bank Sampah KKBS, serta pembahasan mengenai capaian, manfaat dan dampak dari kegiatan tersebut. Hasil yang diperoleh didajikan sesuai dengan tujuan program, kemudian dianalisis sejauh mana kegiatan Pkm ini memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah mitra.

1. Observasi Awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh tim yaitu observasi awal kepada Bank Sampah KKBS, Observasi awal mengenai kebutuhan pencatatan keuangan dan Pemetaan Kebutuhan Promosi digitalisasi Bank Sampah bersama pengurus Bank Sampah.



Gambar 1. Observasi Awal

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan

Setelah adanya observasi awal, tim melakukan identifikasi dan melakukan penyusunan materi yang nantinya akan digunakan pada saat pelatihan penyusunan keuangan bagi bank sampah.



Gambar 2. Materi Pelatihan

3. Pelatihan Pencatatan Keuangan

Pelatihan Pertama yang tim lakukan adalah pelatihan pencatatan Keuangan bagi Bank sampah KKBS, hal ini dikarenakan pada bank sampah untuk pencatatan keuangannya masih belum tersistem dan belum berdasarkan standar yang seharusnya seperti SAK EMKM. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Dengan pencatatan sesuai SAK EMKM, laporan keuangan Bank Sampah akan lebih rapi, jelas, dan bisa dipertanggungjawabkan kepada anggota maupun mitra [7]. Bank Sampah terkendala dengan pencatatan keuangan dikarenakan memang tidak paham melakukan pencatatan dengan benar sesuai pedoman SAK EMKM. Materi disampaikan oleh narasumber yaitu Ibu Inge Lengga Sari Munth.,SE.,M.Si.,Ak. Oleh karena itu dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan pengurus Bank Sampah KKBS dibidang pencatatan keuangan maupun pelaporan keuangan.



Gambar 3. Pelatihan Pencatatan Keuangan Bagi Bank Sampah KKBS

4. Pelatihan Daur Ulang

Selain melakukan pelatihan pencatatan keuangan, tim juga memberi pelatihan mengenai daur ulang sampah menjadi produk yang bernilai. Menurut Ariyanti dan Lubis, Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan bagi bank sampah itu sendiri sehingga di bank sampah tersebut tidak hanya ada kegiatan menabung sampah akan tetapi juga ada kegiatan membuat produk yang akan dijual [8]. Menurut Irwanto, Kegiatan pengabdian ini cukup efektif karena bahan-bahan yang diperlukan ada disekitar masyarakat setempat, yaitu dengan dihasilkan produk kerajinan dari sampah [9]. Daur ulang yang tim dan mitra lakukan adalah mendaur ulang tutup botol menjadi produk seperti gantungan kunci. Ini dilakukan melalui proses, dimana semula tutup botol dihancurkan terlebih dahulu menggunakan mesin pengancur selanjtnya tutup botol yang hancur tadi akan dilelehkan menggunakan oven. Tutup botol yang sudah meleleh akan dicetak sesuai cetakan yang diinginkan sehingga menjadi sebuah gantungan kunci yang bernilai dan bisa dijual.



Gambar 4. Produk Daur Ulang Tutup Botol

5. Pembuatan Website Bagi Bank Sampah

Menurut Abbas dan Sutrisno bahwa Pembuatan website bagi bank sampah KKBS merupakan langkah strategis untuk mendukung transparansi, efisiensi dan modernisasi dalam pengelolaan tabungan sampah [10]. Melalui website ini, masyarakat dengan mudah mengakses informasi mengenai profil Bank Sampah KKBS, prosedur penyetoran sampah, daftar harga terbaru serta program-program lingkungan yang dijalankan. selain itu website juga menampilkan fitur kalkukaltor sampah, sehingga masyarakat dapat

menghitung berapa nilai sampah yang akan ditabung. Dengan tampilan sederhana, ramah pengguna dan mudah diakses, website ini diharapkan menjadi sarana edukasi sekaligus media komunikasi antara Bank Sampah KKBS dan masyarakat sehingga dapat memperkuat partisipasi warga dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.



Gambar 5. Pembuatan Website Bank Sampah

6. Capaian Pengabdian Kepada Masyarakat
Adapun Capaian dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah :

Tabel 2
Capaian Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Permasalahan Mitra	Target Penyelesaian Luaran	Indikator	Metode pengukuran
1	Manajemen	Tersusunnya sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM, dilengkapi dengan modul panduan, serta meningkatnya kapasitas pengurus dalam menyusun laporan keuangan secara berkala sebagai dasar pengambilan keputusan.	Tersedia sistem pencatatan dan modul; pelatihan terlaksana; laporan keuangan disusun rutin.	Dokumentasi sistem dan modul; daftar hadir pelatihan; hasil laporan keuangan bulanan.
2	Pemasaran	Tersedianya website resmi Bank Sampah KKBS, pelatihan strategi pemasaran digital, rencana pemasaran terstruktur, serta	Website aktif; pelatihan dilaksanakan; marketing plan tersedia; peningkatan jumlah nasabah.	Uji coba website; daftar hadir pelatihan; dokumen marketing plan; data nasabah terbaru.

		meningkatnya jangkauan dan jumlah nasabah.		
3	Produksi	Meningkatnya keterampilan pengurus dalam mengolah sampah, terciptanya 2–3 produk baru berbasis lokal, serta tersusunnya katalog produk hasil olahan.	Produk baru dihasilkan; katalog produk tersedia; pelatihan pengolahan sampah dilaksanakan.	Dokumentasi produk; salinan katalog; daftar hadir pelatihan dan hasil evaluasi keterampilan.

7. Dampak dari Pelatihan

Dibawah ini merupakan dampak dari pelatihan yang dilaksanakan Tim PkM bersama mitra yaitu penjelasan mengenai kondisi sebelum dan sesudah melaksanakan pelatihan.

Tabel 3
Kondisi sebelum dan Sesudah Pelatihan

Bidang	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Setelah Pelatihan
Manajemen (SAK EMKM)	Pencatatan masih manual, tidak sesuai standar, laporan keuangan tidak terstruktur.	Pengurus mampu menggunakan sistem pencatatan berbasis SAK EMKM, menghasilkan laporan keuangan sederhana yang sesuai standar.
Pemasaran (Digital Marketing & Website)	Promosi masih terbatas dari mulut ke mulut, belum ada media digital yang dikelola.	Website berfungsi sebagai media promosi, pengurus aktif menggunakan media sosial, dan mulai menerapkan strategi digital marketing.
Produksi (Produk Daur Ulang)	Produk daur ulang terbatas, kurang inovasi, dan tidak terdokumentasi.	Mitra menghasilkan produk daur ulang baru, terdokumentasi dalam katalog sederhana, serta memanfaatkan bahan lokal untuk keberlanjutan.

8. Evaluasi dan Hasil Evaluasi

A. Evaluasi

1. Bidang manajemen, evaluasi dilakukan dengan menilai keterampilan pengurus dalam menggunakan sistem pencatatan berbasis SAK EMKM, melalui uji coba pencatatan dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Keberlanjutan dijaga dengan menyediakan modul pencatatan yang sederhana serta pendampingan jarak jauh jika dibutuhkan.
2. Bidang pemasaran, evaluasi mencakup keterlibatan pengurus dalam pelatihan digital marketing, kualitas dan fungsionalitas website yang dibangun, serta peningkatan interaksi melalui media sosial. Untuk keberlanjutan, website diserahkan sepenuhnya kepada mitra dan disertai pelatihan pengelolaan konten agar promosi bisa terus berjalan mandiri.

3. Bidang produksi, evaluasi difokuskan pada kemampuan mitra dalam menghasilkan produk daur ulang baru, serta dokumentasi hasil karya dalam katalog sederhana. Keberlanjutan ditopang oleh pelatihan berbasis praktik dan pemanfaatan bahan lokal yang mudah didapatkan, sehingga proses produksi dapat terus berlanjut meskipun program selesai.

B. Hasil Evaluasi

1. Bidang Manajemen

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengurus mampu mengoperasikan sistem pencatatan berbasis SAK EMKM dengan cukup baik. Uji coba pencatatan yang dilakukan menghasilkan laporan keuangan sederhana yang sesuai standar. Adanya modul pencatatan dan pendampingan jarak jauh membuat mitra merasa lebih percaya diri untuk menerapkan sistem ini secara berkelanjutan.

2. Bidang Pemasaran

Pada aspek pemasaran, pengurus aktif mengikuti pelatihan digital marketing dan mulai memahami strategi promosi berbasis digital. Website yang dibangun telah berfungsi dengan baik dan digunakan sebagai media informasi sekaligus promosi. Interaksi mitra melalui media sosial juga menunjukkan peningkatan. Dengan adanya pelatihan pengelolaan konten dan penyerahan penuh website kepada mitra, diharapkan aktivitas pemasaran dapat berjalan mandiri.

3. Bidang Produksi

Dalam bidang produksi, mitra berhasil mengembangkan beberapa produk daur ulang baru dan terdokumentasi dalam bentuk katalog sederhana. Produk yang dihasilkan memanfaatkan bahan lokal, sehingga mudah untuk dilanjutkan setelah program berakhir. Pelatihan berbasis praktik yang diberikan memperkuat keterampilan mitra dalam berinovasi, sehingga keberlanjutan proses produksi lebih terjamin.

4. KESIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, yaitu berupa pelatihan pencatatan keuangan, pelatihan daur ulang sampah, dan pembuatan website, Bank Sampah mendapatkan banyak perubahan positif. Melalui pelatihan pencatatan keuangan, pengurus dan anggota semakin memahami pentingnya mengelola keuangan secara rapi, teratur, dan transparan. Laporan keuangan yang dulunya masih sederhana kini bisa dibuat lebih jelas, sehingga memudahkan pengurus dalam mempertanggungjawabkan kegiatan serta meningkatkan rasa percaya anggota dan mitra. Pelatihan daur ulang sampah juga membawa dampak yang besar karena memberikan keterampilan baru kepada anggota untuk memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat, menarik, dan bahkan memiliki nilai jual. Dengan cara ini, sampah tidak hanya menjadi limbah, tetapi juga bisa menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat. Selain itu, pembuatan website membuat Bank Sampah semakin mudah dikenal oleh masyarakat luas. Website berfungsi sebagai media informasi, promosi, dan komunikasi yang memperlihatkan bahwa Bank Sampah mampu mengikuti perkembangan teknologi di era digital. Keberadaan website juga membantu memperkuat citra Bank Sampah sebagai lembaga yang modern, terbuka, dan siap menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menambah pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memperkuat kemandirian Bank Sampah, membuat pengurus lebih terampil, menambah

peluang ekonomi bagi anggota, serta memperluas jangkauan Bank Sampah ke masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, Bank Sampah menjadi lebih siap untuk berkembang, lebih bermanfaat bagi lingkungan, dan lebih mampu memberdayakan masyarakat sekitar.

5.SARAN

Adapun Saran dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu:

1. Pengembangan produk daur ulang, perlu diadakan pelatihan lanjutan yang lebih kreatif, misalnya desain, pengemasan, dan strategi pemasaran agar produk hasil daur ulang bisa memiliki nilai jual lebih tinggi.
2. Optimalisasi website, website yang sudah dibuat dapat dikembangkan dengan fitur tambahan, seperti sistem pencatatan digital sederhana, katalog produk hasil daur ulang, atau menu tabungan online untuk anggota.
3. Pemasaran dan jaringan kerja sama ke depan, perlu dijumpatani kerja sama dengan pihak pemerintah, sekolah, maupun swasta agar hasil produk dan program bank sampah bisa lebih dikenal dan memiliki pasar yang lebih luas.
4. Peningkatan kapasitas SDM pengurus dan anggota bank sampah dapat diberikan pelatihan tambahan, misalnya tentang kewirausahaan, digital marketing, atau literasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan manajerial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah memberikan dukungan finansial melalui Hibah PKM sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut sangat membantu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada LPPM Universitas Maritim Raja Ali Haji dan kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kelancaran program ini. Dukungan tersebut menjadi motivasi besar bagi tim dan mitra dalam melaksanakan program, serta memberikan hasil yang bermanfaat bagi Bank Sampah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Meifari dan Vanisa, "Analisis Pendampingan Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Umkm Di Desa Kuala Sempang," *J. BUDIMAS*, vol. 5, no. 2, hal. 2–6., 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/10072/4010>
- [2] Ulandari. dan Ekowati, "Edukasi Pentingnya Pembukuan Untuk Usaha Dagang Dan Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Tanbihul Ghafilin Berdasarkan Isak 35 Pada Desa Ujung Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma," *J. Ilm. Mhs. Kuliah Kerja Nyata*, vol. 1, no. 1, hal. 47–54, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v1i1.2458>
- [3] Hariyono, "Literasi Keuangan Menabung Sejak Dini Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Pembukuan Sederhana Pada Bank Sampah Desa Brangkal, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik," *Dedik. MU (Journal Community Serv.)*, vol. 2, no. 1, hal. 240, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i1.1210>
- [4] Purwanto, "Pengelolaan 'Bank Sampah' Berbasis Masyarakat sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi Warga RT 004/RW 09, Cikarang Utara–Bekasi," *Acad. ACTION J. Community Empower.*, vol. 1, no. 1, hal. 27–37, 2019, doi: doi:

- 10.33021/AIA.V1I1.740.
- [5] A. Rahel Veronika Siregar, Purba B, Nainggolan NP, “Pengaruh Kerugian Ekonomi Akibat Sampah Plastik di Laut Terhadap Aktivitas Penangkapan Ikan oleh Nelayan Skala Kecil di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu,” *J. Pendidik Tambusai*, vol. 7, no. 3, hal. 28491–9, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11507>
 - [6] A. Sari, I. A., Sari, D. P., “Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Pembukuan Sederhana Di Kantor Desa Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan,” *J. Pengabdian Masyarakat*, hal. 24–35, 2023.
 - [7] Ikatan . Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. Kencana., 2012.
 - [8] Ariyanti. dan Lubis, “Training Of Hand Crafts With Silicone Mold Method For The People Of Meruya Selatan,” *ICCD*, vol. 2, no. 1, hal. 451–455, 2019.
 - [9] Irwanto, “Pelatihan Masyarakat Dalam Pengelolahan Sampah Rumah Tangga,” *J. To Maega. J. Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, hal. 11–23, 2019.
 - [10] Abbas. dan Sutrisno, “Pengembangan Website Desa sebagai Sistem Informasi dan Inovasi di Desa Indu Makkombong, Kabupaten Polewali Mandar,” *J. Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 2, hal. 505–512, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.54082/jamsi.276>